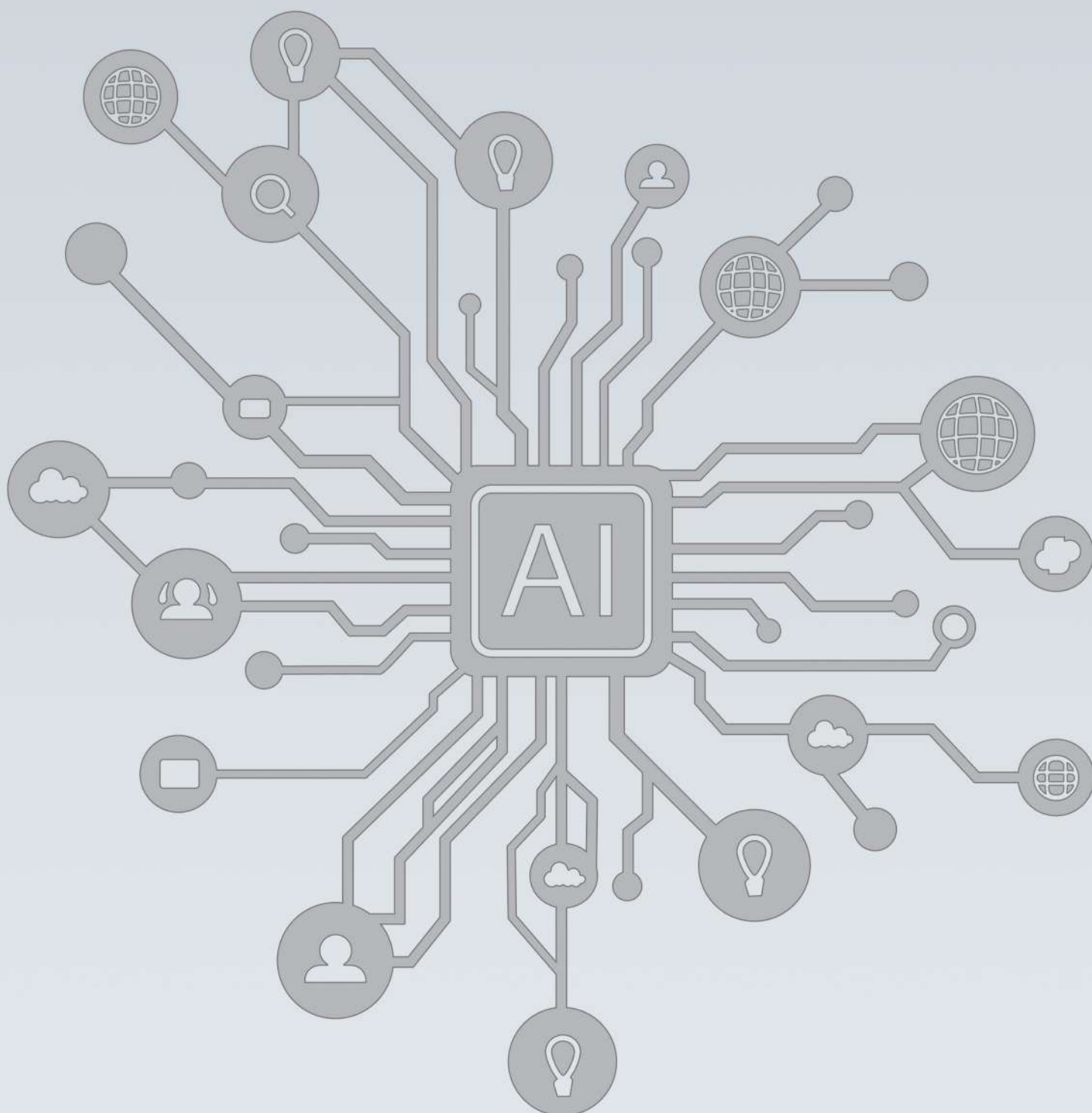


# BUKU PANDUAN PENGGUNAAN GENERATIVE ARTIFICIAL INTELLIGENCE (GEN AI)

UNTUK MAHASISWA LSPR INSTITUTE OF COMMUNICATION AND BUSINESS

*"Integrity, Innovation, and Responsibility in GenAI Usage"*



# Kata Pengantar

Di era digital ini, teknologi terus berkembang dan menghadirkan berbagai inovasi yang dapat mendukung pembelajaran, salah satunya adalah Generative AI (GenAI). Teknologi ini membuka peluang baru bagi mahasiswa untuk belajar dengan cara yang lebih interaktif, kreatif, dan menyenangkan.

Bayangkan memiliki asisten virtual yang siap membantu kapan saja, membantu menjelaskan konsep sulit, merangkum materi kuliah, atau bahkan memberikan ide-ide kreatif untuk proyek akademik. Dengan GenAI, mahasiswa tidak hanya mengakses informasi tetapi juga menghasilkan sesuatu yang baru mulai dari artikel, gambar, musik, hingga video pembelajaran!

GenAI menjadikan proses belajar lebih dinamis dan inspiratif. Daripada hanya membaca buku teks saja, mahasiswa kini dapat berdialog dengan GenAI, meminta ilustrasi konsep yang rumit, atau membuat simulasi interaktif yang membantu pemahaman mereka. Hal ini tidak hanya meningkatkan efisiensi belajar tetapi juga membuat mahasiswa lebih termotivasi untuk mengeksplorasi ide-ide inovatif.

Namun, meskipun GenAI menghadirkan pengalaman belajar yang lebih seru, penggunaannya tetap harus dilakukan dengan bijak dan bertanggung jawab. Oleh karena itu, panduan ini disusun untuk membantu mahasiswa LSPR Institute of Communication and Business memahami bagaimana memanfaatkan teknologi ini secara optimal, etis, dan sesuai dengan standar akademik.

Tim Penyusun:

1. Dr. Dendy Muris, M.Si - Head of LSPR Centre for Artificial Intelligence and Communication Technology
2. Tuhu Nugraha Dewanto, M.M. - Manager for Strategic and Development of LSPR Centre for Artificial Intelligence and Communication Technology

# Daftar Isi

<b>BAB I: PENDAHULUAN</b>	5
1.1. Latar Belakang Latar Belakang	5
1.2. Ruang Lingkup Penggunaan	6
1.3. Tujuan Penggunaan	6
<b>BAB II: PEMAHAMAN TEKNOLOGI GENERATIVE AI</b>	8
2.1. Perbedaan AI dan Generative AI	8
2.2. Prinsip Kerja Generative AI	11
2.3. Jenis-Jenis Generative AI	11
2.4. Manfaat Generative AI Bagi Mahasiswa	12
2.5. Apa yang Generative AI Dapat Lakukan:	12
2.6. Apa yang Generative AI Tidak Dapat Lakukan	12
2.7. Peluang Pemanfaatan Generative AI bagi Mahasiswa	13
2.8. Tantangan Penggunaan Generative AI	13
<b>BAB III: PEDOMAN PENGGUNAAN GENERATIVE AI</b>	15
3.1. Prinsip Penggunaan Generative AI yang Bertanggung Jawab	15
3.2. Refleksi Kritis Sebelum Menggunakan Generative AI	15
3.2.1. Pertanyaan refleksi kritis yang perlu dijawab:	15
3.2.2. Refleksi kritis layak atau tidaknya Generative AI untuk digunakan	16
3.2.3. Refleksi kritis tindakan yang harus dilakukan	16
3.3. T.U.C.E. Framework (Think, Use, Check, Enhance)	17
3.4. Tahapan Penggunaan Generative AI	17
3.5. Pengelompokan Generative AI untuk Mahasiswa	20
3.6. Contoh Skenario Implementasi Penggunaan Generative AI	21
3.7. Contoh Kasus Studi Implementasi Generative AI pada Mahasiswa	22
<b>BAB IV: RUANG LINGKUP INTEGRITAS AKADEMIK DALAM PENGGUNAAN GENERATIVE AI</b>	25
4.1. Pencegahan: Mencegah Penyalahgunaan Generative AI Sejak Awal	25
4.1.1. Memahami Kemampuan Dosen dalam Mengetahui Penggunaan Generative AI pada Mahasiswa	25
4.1.2. Bobot Toleransi Penggunaan Generative AI dalam Akademik	26
4.2. Pembinaan: Membimbing Mahasiswa Menggunakan Generative AI Secara Etis dan Bertanggung Jawab	28
4.2.1. Etika dan Tanggung Jawab Penggunaan Generative AI bagi Mahasiswa	28

4.2.2. Bimbingan, Pemeriksaan dan Pendampingan Penggunaan Generative AI	28
4.3. Penanggulangan: Mengatasi Penyalahgunaan Generative AI	29
4.3.1. Jenis Penyalahgunaan Generative AI	29
4.3.2. Sanksi Penyalahgunaan Generative AI:	29
<b>BAB V: TANYA JAWAB SEPUTAR PENGGUNAAN GENERATIVE AI DALAM AKADEMIK</b>	31
<b>BAB VI: PENUTUP</b>	37
GIOSARIUM	38
REFERENSI	39
TENTANG LSPR CENTRE FOR ARTIFICIAL INTELLIGENCE AND COMMUNICATION TECHNOLOGY (LSPR CAICT)	40

# BAB 1: Pendahuluan



# BAB I: Pendahuluan

## 1.1. Latar Belakang

Perkembangan teknologi Generative Artificial Intelligence (GenAI) telah membawa perubahan signifikan dalam dunia pendidikan tinggi. Teknologi ini memiliki kemampuan menciptakan konten berupa teks, gambar, suara, dan video yang dapat dimanfaatkan dalam proses pembelajaran. Dengan pemanfaatan yang tepat, GenAI dapat meningkatkan efektivitas pembelajaran mahasiswa. Namun, penggunaan GenAI juga membawa tantangan, seperti potensi plagiarisme, ketergantungan yang berlebihan, serta dilema etika dalam penggunaan teknologi ini. Oleh karena itu, dibutuhkan panduan yang jelas untuk memastikan pemanfaatan GenAI dapat meningkatkan efektivitas pembelajaran, personalisasi materi ajar, serta membantu mahasiswa dalam mengembangkan kemampuan belajar dengan lebih baik.

LSPR Institute of Communication and Business selalu berusaha mengikuti perkembangan teknologi untuk meningkatkan kualitas pendidikan. Beberapa inisiatif yang telah diterapkan termasuk penggunaan Learning Management System (LMS), Academic Information System (Siakad), serta pembentukan Program Studi Pendidikan Jarak Jauh (PJJ) yang berbasis teknologi. Dalam proses pembelajarannya, Dosen senantiasa mendorong mahasiswa untuk dapat memanfaatkan teknologi dengan bijak.

*“Buku Panduan Penggunaan Generative Artificial Intelligence (GenAI) Untuk Mahasiswa LSPR Institute of Communication and Business”* ini dibuat dalam rangka mendukung mahasiswanya menjadi lebih AI-literate. Dengan perkembangan teknologi GenAI yang pesat, LSPR Institute of Communication and Business berkomitmen untuk membekali mahasiswa dengan pengetahuan dan keterampilan yang diperlukan agar dapat memanfaatkan GenAI secara efektif dan bertanggung jawab dalam proses pembelajaran mereka.

Melalui panduan ini, mahasiswa diharapkan dapat memahami prinsip dasar teknologi GenAI, mengenali manfaat serta keterbatasannya, dan menerapkan GenAI sebagai alat bantu dalam kegiatan akademik tanpa mengorbankan integritas akademik dan kreativitas mereka. Dengan adanya pelatihan, kebijakan penggunaan yang jelas, serta akses

terhadap alat GenAI yang terpercaya, LSPR Institute of Communication and Business berupaya menciptakan lingkungan belajar yang inovatif dan adaptif terhadap kemajuan teknologi.

## **1.2. Ruang Lingkup Penggunaan**

Buku panduan ini ditujukan secara internal untuk mahasiswa LSPR Institute of Communication and Business agar dapat menggunakan GenAI secara bertanggung jawab dalam berbagai aspek akademik. Panduan ini mencakup pemahaman mendalam mengenai teknologi GenAI, batasan serta potensi penggunaannya, serta penerapan praktik terbaik dalam lingkungan akademik.

Panduan ini juga dirancang untuk membantu mahasiswa dalam mengembangkan keterampilan literasi GenAI sehingga mereka dapat memanfaatkan teknologi ini secara optimal tanpa mengorbankan integritas akademik. Aspek yang dibahas meliputi:

1. **Aspek Pemahaman:** Menjelaskan wawasan konsep dasar, cara kerja, serta jenis-jenis GenAI dan aplikasinya dalam pembelajaran.
2. **Aspek Keterampilan:** Memandu cara menggunakan GenAI secara efektif dalam kebutuhan pembelajaran sehari-hari, seperti riset, penulisan, presentasi, dan pengelolaan waktu.
3. **Aspek Kepatuhan:** Mencakup etika akademik, regulasi, serta prinsip penggunaan GenAI yang bertanggung jawab.

## **1.3. Tujuan Penggunaan**

1. Mendorong mahasiswa untuk menggunakan GenAI secara etis dan bertanggung jawab.
2. Menjaga integritas akademik dalam penggunaan GenAI.
3. Memanfaatkan GenAI untuk meningkatkan efektivitas pembelajaran dan kreativitas mahasiswa.

# BAB 2: Pemahaman Teknologi Generative AI



# BAB II: Pemahaman Teknologi Generative AI

## 2.1. Perbedaan AI dan Generative AI

Sebelum memahami cara kerja Generative AI (GenAI), penting bagi mahasiswa untuk memahami perbedaan antara Artificial Intelligence (AI) secara umum dan GenAI secara khusus.

### 1. Artificial Intelligence (AI)

- AI adalah teknologi yang dirancang untuk meniru kecerdasan manusia dalam berbagai tugas seperti analisis data, pengenalan pola, dan pengambilan keputusan.
- Contoh AI meliputi asisten virtual seperti Siri dan Google Assistant, algoritma pencarian Google, dan sistem rekomendasi Netflix atau Spotify.
- AI umumnya bersifat berbasis aturan atau pembelajaran mesin yang membantu manusia dalam mengambil keputusan.

### 2. Generative AI (GenAI)

- GenAI adalah cabang dari AI yang mampu menghasilkan konten baru, seperti teks, gambar, video, dan suara, berdasarkan data yang telah dipelajarinya.
- Model GenAI menggunakan teknik deep learning dan neural networks untuk menciptakan output yang menyerupai karya manusia.
- Contoh GenAI meliputi ChatGPT (pembuatan teks), DALL-E (pembuatan gambar), dan Sora (pembuatan video).

Berikut adalah perbedaan utama antara **AI (Artificial Intelligence)** dan **Generative AI (GenAI)**:

Aspek	AI (Artificial Intelligence)	Generative AI (GenAI)
<b>Definisi</b>	Teknologi yang memungkinkan mesin meniru kecerdasan manusia untuk menganalisis data, membuat keputusan, dan menyelesaikan tugas.	Subset dari AI yang dapat membuat konten baru (teks, gambar, suara, video) berdasarkan pola dari data yang telah dipelajarinya.
<b>Fokus Utama</b>	Menganalisis, mengklasifikasikan, mengoptimalkan, dan mengambil keputusan berdasarkan data.	Menghasilkan teks, gambar, suara, kode, atau video yang menyerupai buatan manusia.
<b>Contoh Teknologi</b>	Machine Learning (ML), Deep Learning, Computer Vision, Natural Language Processing (NLP).	Large Language Models (LLM) seperti ChatGPT, DALL-E, MidJourney, dan Sora.
<b>Output yang Dihasilkan</b>	Jawaban berbasis aturan, klasifikasi data, deteksi pola, rekomendasi, prediksi.	Konten baru seperti artikel, puisi, gambar, musik, video, dan kode pemrograman.

<p><b>Output yang Dihasilkan</b></p>	<p>Jawaban berbasis aturan, klasifikasi data, deteksi pola, rekomendasi, prediksi.</p>	<p>Konten baru seperti artikel, puisi, gambar, musik, video, dan kode pemrograman.</p>
<p><b>Contoh Penggunaan</b></p>	<p>Google Search, asisten virtual (Siri, Google Assistant), sistem deteksi penipuan, analisis data di bisnis.</p>	<p>ChatGPT untuk teks, DALL-E untuk gambar, ElevenLabs untuk suara, Runway untuk video.</p>
<p><b>Cara Kerja</b></p>	<p>Menganalisis data yang ada untuk memberikan jawaban atau keputusan berbasis pola.</p>	<p>Memproses data besar, memahami pola, dan menciptakan konten baru berdasarkan pola tersebut.</p>

**Kesimpulan:** Semua GenAI adalah AI, tetapi tidak semua AI adalah GenAI. AI dapat digunakan untuk analisis dan pengambilan keputusan, sementara GenAI berfokus pada penciptaan konten yang menyerupai hasil buatan manusia.

## 2.2. Prinsip Kerja Generative AI

GenAI bekerja dengan menggunakan model pembelajaran mesin yang mampu mengolah data dalam jumlah besar untuk menghasilkan konten baru. Teknologi ini berkembang pesat berkat kemajuan dalam deep learning dan neural networks yang memungkinkan AI belajar dari data historis dan menghasilkan keluaran yang menyerupai buatan manusia.

### 1. Proses Pembelajaran

- GenAI menggunakan algoritma deep learning yang dilatih dengan jutaan hingga milyaran data untuk mengenali pola dan menghasilkan output yang relevan.
- Model ini dapat belajar dari teks, gambar, suara, atau video untuk menghasilkan hasil yang semakin akurat dan kreatif seiring waktu.

### 2. Teknologi yang Digunakan

- **Neural Networks:** Struktur komputasi yang meniru cara kerja otak manusia untuk memproses informasi dan menghasilkan output yang kompleks.
- **Natural Language Processing (NLP):** Memungkinkan AI memahami, menganalisis, dan menghasilkan teks yang menyerupai bahasa manusia.
- **Computer Vision:** Digunakan dalam GenAI berbasis gambar untuk memahami dan menciptakan visual baru dari kumpulan data yang tersedia.
- **Generative Adversarial Networks (GANs):** Model yang memungkinkan AI menciptakan gambar dan video realistis dengan cara membandingkan dan meningkatkan hasil dari dua jaringan yang bersaing.

## 2.3. Jenis-Jenis Generative AI

1. **Model Berbasis Teks:** Contohnya ChatGPT, Gemini, dan DeepSeek yang digunakan untuk menghasilkan teks, meringkas dokumen, atau membantu dalam penelitian akademik.

2. **Model Berbasis Gambar:** Seperti DALL-E, Dreamina dan Midjourney yang dapat menciptakan ilustrasi atau desain visual.
3. **Model Berbasis Video:** Contoh aplikasi seperti Sora, InVideo dan Synthesia yang memungkinkan pembuatan video pembelajaran.
4. **Model Berbasis Suara:** Seperti TTS Prosa dan Speechify yang mengubah teks menjadi suara untuk kebutuhan pembelajaran.

## 2.4. Manfaat Generative AI Bagi Mahasiswa:

Generative AI bukan hanya alat bantu akademik, tetapi juga ruang eksplorasi yang menyenangkan! Dengan GenAI, Mahasiswa bisa mengubah ide menjadi kenyataan, dari menciptakan artikel menarik, merancang gambar artistik, hingga membuat musik atau video kreatif hanya dengan satu perintah. GenAI membuat belajar lebih interaktif, dinamis, dan seru!”.

Namun dalam penggunaannya, GenAI memiliki keterbatasan yang perlu dipahami oleh mahasiswa agar tidak terjadi kesalahan dalam pemanfaatannya. Berikut adalah beberapa hal yang dapat dan tidak dapat dilakukan oleh GenAI:

## 2.5. Apa yang Generative AI Dapat Lakukan:

1. Membantu merangkum teks dari berbagai sumber.
2. Menghasilkan ide atau saran untuk tulisan akademik.
3. Membantu menganalisis dan menginterpretasikan data dalam batas tertentu.
4. Menghasilkan gambar atau desain visual sesuai kebutuhan tugas akademik.
5. Membantu menerjemahkan teks ke berbagai bahasa.
6. Membuat moodboard untuk referensi kreatif misalnya video, foto, event dll.

## 2.6. Apa yang Generative AI Tidak Dapat Lakukan:

1. Memastikan keakuratan 100% dari informasi yang diberikan.
2. Menghasilkan analisis mendalam yang membutuhkan pemahaman manusia.
3. Menggantikan pemikiran kritis dan kreativitas mahasiswa.
4. Memberikan sumber referensi yang selalu valid dan dapat diverifikasi.
5. Menjamin orisinalitas karya tanpa adanya intervensi pengguna.
6. Memahami konteks khusus yang memerlukan wawasan dan pengalaman manusia.

## 2.7. Peluang Pemanfaatan Generative AI bagi Mahasiswa:

1. Membantu dalam mencari ide dan referensi saat belajar, menyusun makalah, dan tugas akademik.
2. Mendukung riset dan analisis data dalam proyek akademik.
3. Meningkatkan pemahaman konsep melalui penjelasan otomatis dan interaktif.
4. Mempermudah pembuatan presentasi, infografis, dan materi belajar lainnya.
5. Menyediakan alat bantu dalam pembelajaran bahasa dan penerjemahan.
6. Meringkas referensi, dan membandingkan berbagai referensi, untuk mempermudah memahami topik, dan pokok bahasan.

## 2.8. Tantangan Penggunaan Generative AI:

1. **Ketergantungan Berlebihan:** Penggunaan GenAI yang tidak terkendali dapat mengurangi kreativitas dan kemampuan berpikir kritis mahasiswa.
2. **Bias Data:** Model GenAI dapat menghasilkan informasi yang bias jika data latihannya tidak mencerminkan keberagaman yang cukup.
3. **Plagiarisme dan Integritas Akademik:** Penggunaan GenAI dalam penulisan akademik harus tetap menjunjung tinggi orisinalitas dan integritas ilmiah.
4. **Kebocoran Data:** Membocorkan data rahasia secara sengaja atau tidak sengaja dengan mengolah data rahasia.
5. **Kebocoran Privasi:** Membagikan secara sengaja atau tidak sengaja data privasi diri sendiri, atau orang lain, yang mana dilindungi dengan UU Perlindungan Data Pribadi (PDP).
6. **Pelanggaran Hak Cipta:** Menggunakan GenAI dari data yang dilindungi hak cipta, tanpa seizin pemegang hak cipta.

## 1. Identifikasi Kebutuhan

- a. Tentukan tujuan penggunaan GenAI dalam tugas akademik.
- b. Pastikan GenAI hanya digunakan sebagai alat bantu, bukan pengganti pemikiran kritis.

## 2. Pemilihan Alat GenAI

- a. Pastikan alat yang digunakan memiliki kebijakan transparansi terkait sumber data.
- b. Pastikan platform yang digunakan punya standar regulasi dan etik yang baik.
- c. Pastikan platform yang digunakan aman.

## 3. Penggunaan yang Etis dan Bertanggung Jawab

- a. Hindari memasukkan data pribadi atau informasi sensitif dalam sistem GenAI.
- b. Jangan gunakan GenAI untuk membuat karya akademik secara penuh tanpa kontribusi manual.
- c. Selalu melakukan penyuntingan dan verifikasi atas hasil yang diberikan oleh GenAI.
- d. Semua hasil karya yang dikerjakan bersama Gen AI, ketika diserahkan ke pihak lain maka akan menjadi karya dan pendapat Anda, maka Anda harus memahami dan bertanggung jawab.

## 4. Pengecekan Orisinalitas dan Validasi

- a. Gunakan alat deteksi plagiarisme untuk memastikan keaslian tugas.
- b. Bandingkan hasil dari GenAI dengan sumber akademik yang kredibel.

## 5. Pencantuman Sumber dan Atribusi

- a. Jika GenAI digunakan dalam tugas akademik dalam format karya tulis, mahasiswa harus mencantumkan sumbernya menggunakan format yang direkomendasikan, misalnya:
  - i. **Format Vancouver:** OpenAI. Response generated by ChatGPT [Internet]. 2025 [cited YYYY Mon DD]. Available from: <https://chat.openai.com>.
  - ii. **Format APA (7th Edition):** OpenAI. (2025). Response generated by ChatGPT [Large language model]. OpenAI. <https://chat.openai.com>.
  - iii. **Format MLA (9th Edition):** “ChatGPT-generated response.” OpenAI, 2025, <https://chat.openai.com>.
  - iv. **Format Chicago (Author-Date):** OpenAI. 2025. “Response generated by ChatGPT.” OpenAI. <https://chat.openai.com>.

- b. Jika GenAI digunakan dalam tugas akademik dalam format multimedia, mahasiswa harus mencantumkan sumbernya menggunakan format yang direkomendasikan, misalnya:
- i. **Karya Gambar atau Ilustrasi:** “Ilustrasi ini dibuat menggunakan DALL·E 3 dengan modifikasi lebih lanjut oleh [Nama Mahasiswa]. Sumber: OpenAI, 2025.”
  - ii. **Karya Video:** “Video ini dibuat dengan bantuan Sora AI untuk animasi dasar, dengan penyuntingan tambahan oleh [Nama Mahasiswa].”
  - iii. **Karya Audio:** “Suara latar dalam presentasi ini dihasilkan oleh ElevenLabs AI dan dikurasi oleh [Nama Mahasiswa].”
  - iv. **Karya Desain atau Presentasi:** “Template desain presentasi dibuat dengan Canva AI, sementara isi dan materi dikembangkan oleh [Nama Mahasiswa].”
- c. Jika GenAI digunakan dalam tugas akademik dalam format bisnis model, strategi pemasaran dan sejenisnya, mahasiswa harus mencantumkan sumbernya menggunakan format yang direkomendasikan, misalnya:
- i. **Karya Bisnis Model:** “Pembuatan Business Model Canvas ini mengacu pada rekomendasi yang dihasilkan oleh ChatGPT, dengan modifikasi lebih lanjut oleh [Nama Mahasiswa] sesuai data penelitian pasar.”
  - ii. **Karya Strategi Pemasaran:** “Analisis SWOT dalam proposal bisnis ini dibuat dengan bantuan ChatGPT untuk merangkum tren industri, dengan penyesuaian berdasarkan riset lapangan oleh [Nama Mahasiswa].”

## 6. Evaluasi Penggunaan

- a. Dosen atau pembimbing akademik dapat memberikan masukan terkait efektivitas penggunaan GenAI.
- b. Mahasiswa diminta untuk merefleksikan bagaimana GenAI membantu proses pembelajaran mereka.
- c. Mahasiswa perlu mengevaluasi mana platform yang efektif, sesuai dengan kebutuhan, dalam arti menghasilkan konten yang relevan, sesuai ekspektasi, kontekstual, tidak bias.
- d. Mahasiswa perlu menambahkan pemikiran kritis dan analisis pribadi terhadap hasil GenAI.

# BAB 3: Pedoman Penggunaan Generative AI



# BAB III: Pedoman Penggunaan Generative AI

## 3.1. Prinsip Penggunaan Generative AI yang Bertanggung Jawab:

1. **Gunakan GenAI sebagai alat bantu:** GenAI harus digunakan untuk meningkatkan pembelajaran, bukan menggantikan pemikiran kritis dan kreativitas mahasiswa.
2. **Verifikasi hasil GenAI:** Pastikan informasi yang dihasilkan GenAI sudah diverifikasi untuk menghindari penyebaran misinformasi, bandingkan hasil dari satu tools dengan tools lain apabila tidak yakin, dan mencari sumber asli datanya untuk validitas.
3. **Hindari plagiarisme:** Mahasiswa harus tetap menciptakan karya orisinal dan tidak menyalin hasil dari GenAI tanpa atribusi yang jelas.
4. **Jaga privasi dan keamanan data:** Jangan memasukkan data pribadi diri sendiri dan pihak lain, atau informasi sensitif saat menggunakan GenAI.
5. **Berpikir Kritis:** Selalu mempertanyakan apakah data yang dihasilkan relevan? Dari mana sumber datanya? Apakah jawabannya kontekstual dengan situasi yang ada? Apakah sumber data dan informasinya relevan?

## 3.2. Refleksi Kritis Sebelum Menggunakan Generative AI:

Sebelum menggunakan GenAI dalam tugas akademik, mahasiswa harus melakukan asesmen kritis terhadap kebutuhan dan kelayakan penggunaan GenAI. Proses refleksi ini dapat dilakukan melalui pertimbangan berikut:

### 3.2.1. Pertanyaan refleksi kritis yang perlu dijawab:

1. Apakah tugas yang dikerjakan bisa diselesaikan dengan usaha sendiri?
  - a. Jika jawaban dapat diselesaikan dengan usaha sendiri, maka GenAI tidak perlu digunakan.
  - b. Jika jawab tidak dapat diselesaikan dengan usaha sendiri, Maka GenAI dapat digunakan.

2. Apakah GenAI hanya akan digunakan sebagai alat bantu atau sebagai pengganti proses berpikir?
  - a. Jika jawaban pengganti proses berpikir, maka GenAI tidak perlu digunakan.
  - b. Jika jawab alat bantu, Maka GenAI dapat digunakan.
3. Apakah penggunaan GenAI dapat meningkatkan pemahaman atau justru mengurangi keterlibatan intelektual?
  - a. Jika jawaban mengurangi keterlibatan intelektual, maka GenAI tidak perlu digunakan.
  - b. Jika jawab dapat meningkatkan pemahaman, Maka GenAI dapat digunakan.

### **3.2.2. Refleksi kritis layak atau tidaknya Generative AI untuk digunakan:**

1. Jika mahasiswa lebih banyak mengandalkan GenAI tanpa upaya berpikir sendiri, maka GenAI tidak layak digunakan.
2. Jika GenAI menghasilkan informasi yang tidak dapat diverifikasi kebenarannya, maka GenAI tidak layak digunakan.
3. Jika GenAI berkontribusi dalam meningkatkan pemahaman dan kreativitas tanpa menggantikan usaha sendiri, maka GenAI layak digunakan.

### **3.2.3. Refleksi kritis tindakan yang harus dilakukan:**

1. Jika GenAI tidak diperlukan, maka mahasiswa harus menyelesaikan tugas secara mandiri.
2. Jika GenAI digunakan, mahasiswa harus tetap melakukan verifikasi, analisis, dan penyesuaian hasil GenAI agar sesuai dengan standar akademik.
3. Jika GenAI digunakan secara berlebihan tanpa refleksi kritis, maka perlu adanya pembatasan dan evaluasi kembali oleh mahasiswa dan dosen.

### 3.3. T.U.C.E. Framework (Think, Use, Check, Enhance)

Untuk memastikan penggunaan GenAI yang efektif dan bertanggung jawab, mahasiswa dapat mengingat Framework berikut ini:

#### 1. Think (Pikirkan Sebelum Menggunakan GenAI)

- a. Tentukan tujuan penggunaan GenAI: Apakah GenAI benar-benar diperlukan?
- b. Pastikan GenAI digunakan sebagai alat bantu, bukan pengganti pemikiran kritis.
- c. Periksa aturan mata kuliah atau dosen terkait penggunaan GenAI dalam tugas.

#### 2. Use (Gunakan GenAI dengan Bijak)

- a. Pilih alat GenAI yang sesuai dengan kebutuhan (ChatGPT untuk teks, DALL-E untuk gambar, dll.).
- b. Masukkan instruksi yang jelas dan spesifik agar hasilnya relevan.
- c. Hindari memasukkan data pribadi atau informasi sensitif ke dalam GenAI.

#### 3. Check (Periksa Hasil dan Verifikasi Informasi)

- a. Cek keakuratan dan kredibilitas hasil GenAI dengan sumber akademik yang valid.
- b. Pastikan tidak ada plagiarisme dan berikan atribusi jika diperlukan.
- c. Evaluasi apakah GenAI membantu pemahaman atau justru menghambat proses belajar.

#### 4. Enhance (Tingkatkan dan Berikan Kontribusi)

- a. Tambahkan pemikiran kritis dan analisis pribadi terhadap hasil GenAI.
- b. Gunakan GenAI sebagai dasar, lalu perbaiki dan sesuaikan dengan sudut pandang akademik.
- c. Berikan nilai tambah dengan kreativitas dan wawasan sendiri.

### 3.4. Tahapan Penggunaan Generative AI

Untuk memastikan penggunaan GenAI yang bertanggung jawab dan efektif dalam lingkungan akademik, mahasiswa harus mengikuti tahapan berikut:

## 1. Identifikasi Kebutuhan

- a. Tentukan tujuan penggunaan GenAI dalam tugas akademik.
- b. Pastikan GenAI hanya digunakan sebagai alat bantu, bukan pengganti pemikiran kritis.

## 2. Pemilihan Alat GenAI

- a. Pastikan alat yang digunakan memiliki kebijakan transparansi terkait sumber data.
- b. Pastikan platform yang digunakan punya standar regulasi dan etik yang baik.
- c. Pastikan platform yang digunakan aman.

## 3. Penggunaan yang Etis dan Bertanggung Jawab

- a. Hindari memasukkan data pribadi atau informasi sensitif dalam sistem GenAI.
- b. Jangan gunakan GenAI untuk membuat karya akademik secara penuh tanpa kontribusi manual.
- c. Selalu melakukan penyuntingan dan verifikasi atas hasil yang diberikan oleh GenAI.
- d. Semua hasil karya yang dikerjakan bersama Gen AI, ketika diserahkan ke pihak lain maka akan menjadi karya dan pendapat Anda, maka Anda harus memahami dan bertanggung jawab.

## 4. Pengecekan Orisinalitas dan Validasi

- a. Gunakan alat deteksi plagiarisme untuk memastikan keaslian tugas.
- b. Bandingkan hasil dari GenAI dengan sumber akademik yang kredibel.

## 5. Source Citation and Attribution

- A. Jika GenAI digunakan dalam tugas akademik dalam format karya tulis, mahasiswa harus mencantumkan sumbernya menggunakan format yang direkomendasikan, misalnya:
  - i. **Vancouver Format:** OpenAI. Response generated by ChatGPT [Internet]. 2025 [cited YYYY Mon DD]. Available from: <https://chat.openai.com>.
  - ii. **APA Format (7th Edition):** OpenAI. (2025). Response generated by ChatGPT [Large language model]. OpenAI. <https://chat.openai.com>
  - iii. **MLA Format (9th Edition):** "ChatGPT-generated response." OpenAI, 2025, <https://chat.openai.com>.
  - iv. **Chicago Format (Author-Date):** OpenAI. 2025. "Response generated by ChatGPT." OpenAI. <https://chat.openai.com>.

B. Jika GenAI digunakan dalam tugas akademik dalam format multimedia, mahasiswa harus mencantumkan sumbernya menggunakan format yang direkomendasikan, misalnya:

- i. **Karya Gambar atau Ilustrasi:** “Ilustrasi ini dibuat menggunakan DALL·E 3 dengan modifikasi lebih lanjut oleh [Nama Mahasiswa]. Sumber: OpenAI, 2025.”
- ii. **Karya Video:** “Video ini dibuat dengan bantuan Sora AI untuk animasi dasar, dengan penyuntingan tambahan oleh [Nama Mahasiswa].”
- iii. **Karya Audio:** “Suara latar dalam presentasi ini dihasilkan oleh ElevenLabs AI dan dikurasi oleh [Nama Mahasiswa].”
- iv. **Karya Desain atau Presentasi:** “Template desain presentasi dibuat dengan Canva AI, sementara isi dan materi dikembangkan oleh [Nama Mahasiswa].”

C. Jika GenAI digunakan dalam tugas akademik dalam format bisnis model, strategi pemasaran dan sejenisnya, mahasiswa harus mencantumkan sumbernya menggunakan format yang direkomendasikan, misalnya:

- i. **Karya Bisnis Model:** “Pembuatan Business Model Canvas ini mengacu pada rekomendasi yang dihasilkan oleh ChatGPT, dengan modifikasi lebih lanjut oleh [Nama Mahasiswa] sesuai data penelitian pasar.”
- ii. **Karya Strategi Pemasaran:** “Analisis SWOT dalam proposal bisnis ini dibuat dengan bantuan ChatGPT untuk merangkum tren industri, dengan penyesuaian berdasarkan riset lapangan oleh [Nama Mahasiswa].”

## 6. Evaluasi Penggunaan

- a. Dosen atau pembimbing akademik dapat memberikan masukan terkait efektivitas penggunaan GenAI.
- b. Mahasiswa diminta untuk merefleksikan bagaimana GenAI membantu proses pembelajaran mereka.
- c. Mahasiswa perlu mengevaluasi mana platform yang efektif, sesuai dengan kebutuhan, dalam arti menghasilkan konten yang relevan, sesuai ekspektasi, kontekstual, tidak bias.
- d. Mahasiswa perlu menambahkan pemikiran kritis dan analisis pribadi terhadap hasil GenAI.

### 3.5. Pengelompokan Generative AI untuk Mahasiswa

Berikut adalah tabel pengelompokan berbagai jenis aplikasi GenAI beserta kegunaannya untuk mahasiswa:

\*Catatan: Beberapa aplikasi dalam daftar ini mungkin memerlukan registrasi, biaya penggunaan, atau memiliki syarat tertentu. Pastikan untuk membaca ketentuan layanan sebelum menggunakan aplikasi tersebut.

Kategori	Nama Aplikasi	Kegunaan
Teks & Penulisan	ChatGPT, Gemini, Bard, Perplexity, Writesonic, Simplify.	Membantu pembuatan teks, ringkasan, parafrase, dan analisis akademik.
Penelitian & Riset	Elicit, Scite, Connected Papers, Semantic Scholar, Research Rabbit.	Membantu pencarian referensi akademik dan analisis literatur.
Gambar & Desain	DALL-E, Midjourney, Artbreeder, Dreamina, Aippt, piktochart.	Membantu membuat ilustrasi dan desain visual untuk tugas akademik.
Video & Animasi	Heygen, Sora, Synthesia, Lumen, Veed, Invideo, Hailuo, Pictory.	Membantu membuat video presentasi dan animasi edukatif.

<p><b>Suara &amp; Audio</b></p>	<p>Elevenlabs, TTS Prosa, Speechify, Suno AI, Katana-da.</p>	<p>Mengubah teks menjadi suara untuk kebutuhan pembelajaran.</p>
<p><b>Penerjemahan &amp; Bahasa</b></p>	<p>Google Translate, DeepL.</p>	<p>Menerjemahkan teks dan membantu dalam pembelajaran bahasa.</p>
<p><b>Manajemen Waktu &amp; To-Do List</b></p>	<p>Notion AI, Todoist, Microsoft To Do, TickTick.</p>	<p>Membantu mengelola jadwal belajar, tugas akademik, dan pengingat jam belajar.</p>

### 3.6. Contoh Skenario Implementasi Penggunaan Generative AI

Bayangkan GenAI sebagai teman belajar yang siap membantu kapan saja! Mahasiswa bisa berdiskusi ide, meminta penjelasan konsep sulit, atau bahkan meminta saran GenAI untuk proyek kreatif. Dengan GenAI, belajar tidak lagi terasa membosankan, tetapi lebih seperti petualangan intelektual yang penuh kejutan!”.

Berikut adalah beberapa skenario penggunaan Generative AI dalam kegiatan akademik mahasiswa:

1. **Apabila membutuhkan bantuan dalam merangkum artikel atau jurnal akademik** → Maka dapat menggunakan **ChatGPT, Gemini, atau Bard** untuk meringkas isi teks dengan cepat.
2. **Apabila ingin mencari referensi penelitian terkait suatu topik** → Maka dapat menggunakan **Elicit, Scite, atau Semantic Scholar** untuk menemukan dan menganalisis literatur akademik.

3. **Apabila ingin membuat desain grafis atau ilustrasi untuk presentasi atau tugas** → Maka dapat menggunakan **DALL-E atau Midjourney** untuk menghasilkan gambar yang sesuai dengan kebutuhan.
4. **Apabila membutuhkan pembuatan video edukatif atau presentasi berbasis GenAI** → Maka dapat menggunakan Synthesia atau Sora untuk membuat video berbasis teks atau skrip yang disediakan.
5. **Apabila ingin menerjemahkan teks akademik atau memperbaiki tata bahasa dalam tulisan** → Maka dapat menggunakan DeepL atau Grammarly untuk membantu dalam penerjemahan dan proofreading.
6. **Apabila membutuhkan bantuan dalam memahami konsep atau penjelasan materi sulit** → Maka dapat menggunakan **ChatGPT atau Khan Academy AI** untuk mendapatkan penjelasan interaktif dan mudah dipahami.
7. **Apabila ingin mengelola waktu belajar dan mengatur tugas akademik dengan lebih baik** → Maka dapat menggunakan **Notion AI, Todoist, atau Microsoft To Do** untuk membuat jadwal dan daftar tugas.

### **3.7. Contoh Kasus Studi Implementasi Generative AI pada Mahasiswa**

Sering mengalami writer's block saat menulis tugas? Atau ingin presentasi Anda lebih menarik? GenAI bisa membantu Anda mendapatkan inspirasi! GenAI bisa menjadi 'rekan brainstorming' yang memberikan ide-ide segar, merancang desain menarik, hingga menyusun skrip video pembelajaran. Manfaatkan GenAI untuk membuat proses belajar lebih seru dan inovatif!

Untuk membayangkan bagaimana GenAI dapat diterapkan dalam lingkungan akademik, berikut beberapa kasus studi yang menggambarkan penggunaannya dalam berbagai skenario:

## 1. Penggunaan GenAI dalam Penulisan Akademik

**Kasus:** Seorang mahasiswa menggunakan ChatGPT untuk membantu menyusun struktur esai tentang perkembangan media digital. Dengan bantuan GenAI, mahasiswa dapat mengorganisir ide-ide utama dan memperbaiki struktur kalimat tanpa mengabaikan pemikiran kritisnya.

**Hasil:** Mahasiswa dapat menulis esai yang lebih terstruktur, dengan tetap memastikan bahwa isi dan argumen berasal dari pemikirannya sendiri.

## 2. GenAI dalam Analisis Data dan Riset

**Kasus:** Mahasiswa menggunakan Elicit dan Scite untuk mencari literatur akademik dan menganalisis tren pasar dalam penelitian mereka.

**Hasil:** : Dengan GenAI, mahasiswa dapat menemukan artikel relevan lebih cepat dan mendapatkan ringkasan penelitian tanpa harus membaca seluruh dokumen.

## 3. GenAI untuk Desain dan Kreativitas

**Kasus:** Seorang mahasiswa menggunakan Midjourney dan DALL-E untuk membuat ilustrasi untuk proyek kampusnya.

**Hasil:** GenAI membantu mahasiswa mendapatkan inspirasi desain dengan cepat, tetapi tetap memerlukan sentuhan kreatif dan penyempurnaan manual agar sesuai dengan visi desainnya.

## 4. GenAI dalam Pengelolaan Waktu dan Produktivitas

**Kasus:** Mahasiswa yang kesulitan mengatur waktu belajarnya menggunakan Notion GenAI dan Todoist untuk membuat jadwal tugas dan mengingatkan deadline akademik.

**Hasil:** GenAI membantu mahasiswa mengelola waktu lebih baik, meningkatkan produktivitas, dan mengurangi stres akibat tumpukan tugas.

# BAB 4: Ruang Lingkup Integritas Akademik Dalam Penggunaan Generative AI



# BAB IV: Ruang Lingkup Integritas Akademik Dalam Penggunaan Generative AI

Penggunaan Generative AI (GenAI) dalam lingkungan akademik harus tetap menjunjung tinggi integritas akademik, yaitu prinsip kejujuran, tanggung jawab, dan etika dalam belajar dan berkarya. Untuk memastikan hal ini, diperlukan strategi yang mencakup pencegahan, pembinaan, dan penanggulangan terhadap penyalahgunaan AI dalam tugas akademik.

## 4.1. Pencegahan: Mencegah Penyalahgunaan Generative AI Sejak Awal

### 4.1.1. Memahami Kemampuan Dosen dalam Mengetahui Penggunaan Generative AI pada Mahasiswa

Mahasiswa perlu menyadari bahwa dosen memiliki berbagai cara untuk mendeteksi penggunaan GenAI dalam tugas akademik. Beberapa metode yang digunakan meliputi:

- 1. Penggunaan GenAI Detector:** Dosen dapat menggunakan alat pendeteksi GenAI seperti Turnitin AI Detector, GPTZero, dan Originality.ai untuk mengidentifikasi teks yang dihasilkan oleh GenAI.
- 2. Analisis Gaya Tulisan:** Dosen dapat membandingkan tugas yang dikumpulkan dengan gaya tulisan mahasiswa sebelumnya untuk mendeteksi perbedaan signifikan.
- 3. Validasi Sumber dan Referensi:** GenAI sering kali menghasilkan referensi palsu atau tidak valid. Dosen dapat memeriksa apakah referensi yang digunakan benar-benar ada dan relevan.
- 4. Tes Lisan atau Diskusi:** Dosen dapat menguji pemahaman mahasiswa terhadap tugas yang mereka serahkan melalui wawancara atau diskusi untuk memastikan mereka benar-benar memahami isi tugas tersebut.
- 5. Pola Jawaban yang Terlalu Umum atau Tidak Spesifik:** Hasil yang dihasilkan oleh GenAI cenderung bersifat umum dan tidak menunjukkan pemahaman mendalam. Dosen dapat mengidentifikasi tugas yang memiliki jawaban terlalu generik atau tidak memiliki analisis kritis.

Dengan metode ini, mahasiswa diharapkan tidak menyepelekan kemampuan dosen dalam mendeteksi penggunaan GenAI secara tidak etis. Oleh karena itu, mahasiswa harus menggunakan GenAI sebagai alat bantu pembelajaran, bukan sebagai sarana untuk menyelesaikan tugas tanpa usaha sendiri.

#### 4.1.2. Bobot Toleransi Penggunaan Generative AI dalam Akademik

Untuk mencegah penyalahgunaan GenAI, perlu ditetapkan bobot toleransi maksimal dalam tugas akademik. Berikut adalah panduan skala toleransi yang dapat digunakan oleh mahasiswa dan dosen untuk menentukan sejauh mana GenAI boleh digunakan dalam berbagai jenis tugas.

Tabel Skala Toleransi Penggunaan GenAI dalam Tugas Akademik

<b>Kategori Tugas</b>	<b>Persentase Maksimal Penggunaan GenAI</b>	<b>Penjelasan</b>
Tugas Esai dan Makalah Akademik.	30% dari total kata dalam tugas.	GenAI dapat digunakan untuk brainstorming, penyusunan kerangka, atau parafrase, tetapi isi utama dan analisis harus dibuat oleh mahasiswa.
Proposal Penelitian & Skripsi.	20% dari total halaman dokumen.	GenAI hanya boleh digunakan untuk membantu struktur, ide awal, atau pencarian referensi, tetapi analisis, metodologi, dan kesimpulan harus berasal dari mahasiswa.
Pembuatan Presentasi & Infografis.	40% dari total elemen.	GenAI dapat membantu membuat desain slide atau merangkum materi, tetapi mahasiswa tetap bertanggung jawab atas isi dan penyampaian presentasi.

Pembuatan Konten Kreatif (Video, Gambar, Musik).	50% dari total durasi atau elemen visuali.	GenAI dapat digunakan untuk pembuatan media kreatif, tetapi harus ada sentuhan personal atau modifikasi dari mahasiswa.
Ujian dan Tes.	0% (Dilarang).	GenAI tidak boleh digunakan karena ujian bertujuan mengukur pemahaman individu.
Diskusi dan Refleksi Pribadi.	10% dari total kata.	GenAI dapat digunakan untuk merapikan ide, tetapi refleksi harus tetap berasal dari mahasiswa.

Catatan:

1. **Atribusi Wajib:** Jika mahasiswa menggunakan GenAI dalam tugas, mereka harus mencantumkan sumber atau alat GenAI yang digunakan.
2. **Toleransi Bisa Berbeda:** Persentase di atas adalah rekomendasi umum. Setiap dosen atau mata kuliah dapat menetapkan kebijakan toleransi GenAI yang berbeda sesuai dengan kebutuhan akademik.
3. **Kriteria Penilaian:** Jika dosen menemukan bahwa mahasiswa terlalu bergantung pada GenAI hingga menghilangkan unsur orisinalitas, tugas dapat dianggap tidak valid atau dikembalikan untuk revisi.

## **4.2. Pembinaan: Membimbing Mahasiswa Menggunakan Generative AI Secara Etis dan Bertanggung Jawab**

### **4.2.1. Etika dan Tanggung Jawab Penggunaan Generative AI bagi Mahasiswa**

1. Menggunakan GenAI sebagai alat bantu, bukan pengganti pemikiran kritis.
2. Menggunakan GenAI untuk memahami dan mengembangkan ide, bukan untuk menyalin.
3. Mencantumkan sumber jika hasil dari GenAI digunakan dalam tugas akademik.
4. Menghindari penggunaan GenAI dalam ujian atau tugas yang mengharuskan kerja individu tanpa bantuan eksternal.
5. Memberikan atribusi atau penjelasan jika hasil dari GenAI digunakan dalam karya akademik.
6. Memastikan informasi yang dihasilkan oleh GenAI diverifikasi untuk menghindari penyebaran misinformasi.

### **4.2.2. Bimbingan, Pemeriksaan dan Pendampingan Penggunaan Generative AI**

1. Mahasiswa diharapkan mengikuti sesi sosialisasi, pelatihan atau lokakarya yang disediakan oleh kampus untuk memahami cara kerja GenAI, memilih alat yang tepat, dan menggunakannya dengan etis dan efektif.
2. Jika tidak yakin apakah GenAI boleh digunakan atau tidak dalam tugas tertentu, mahasiswa bisa bertanya kepada dosen untuk mendapatkan arahan.
3. Jika ditemukan indikasi penyalahgunaan GenAI, mahasiswa diberikan kesempatan untuk menjelaskan atau memberikan klarifikasi.
4. Mahasiswa yang terindikasi menggunakan GenAI secara tidak tepat dapat mengikuti sesi konsultasi dengan dosen atau tim yang ditunjuk untuk mendapatkan arahan lebih lanjut.
5. Mahasiswa yang terbukti menyalahgunakan GenAI dikenakan sanksi sesuai ketentuan yang berlaku.

## 4.3. Penanggulangan: Mengatasi Penyalahgunaan Generative AI

### 4.3.1. Jenis Penyalahgunaan Generative AI

1. Plagiarisme: Menggunakan GenAI untuk menghasilkan karya tanpa pengakuan atau atribusi.
2. Fabrikasi: Menggunakan GenAI untuk menciptakan data, sumber, atau hasil karya yang sebenarnya tidak ada.
3. Falsifikasi: Menggunakan GenAI untuk mengubah atau memodifikasi karya agar sesuai dengan hasil yang diinginkan.
4. Manipulasi Data: Menggunakan GenAI untuk memanipulasi hasil penelitian atau tugas akademik termasuk memanipulasi kepengarangan yang tidak sah.
5. Pelanggaran Privasi: Memasukkan data pribadi atau informasi rahasia ke dalam sistem GenAI tanpa izin.
6. Penyebaran Misinformasi: Menggunakan GenAI untuk menyebarkan informasi yang tidak benar atau bias.
7. Pelanggaran Hak Cipta: Membuat konten baru berdasarkan data atau karya yang dilindungi hak cipta secara hukum.

### 4.3.2. Sanksi Penyalahgunaan Generative AI:

#### 1. Pelanggaran Ringan:

- a. Peringatan secara lisan atau tertulis.
- b. Kewajiban untuk merevisi sebagian maupun keseluruhan tugas.

#### 2. Pelanggaran Sedang:

- a. Pembatalan nilai tugas atau ujian.
- b. Peringatan secara lisan dan tertulis disertai surat perjanjian.

#### 3. Pelanggaran Berat:

- a. Sanksi akademik, seperti skorsing atau pencabutan hak akademik lainnya.
- b. Dilaporkan ke otoritas akademik jika pelanggaran mengarah pada pelanggaran hukum atau etika yang serius.
- c. Konsekuensi Hukum apabila terdapat temuan dan terbukti melanggar regulasi yang berlaku misalnya melanggar UU Hak Cipta, UU Perlindungan Data Pribadi (PDP).

Mahasiswa dapat mengetahui daftar aplikasi GenAI yang direkomendasikan melalui beberapa sumber berikut:

1. Buku panduan ini yang telah mencantumkan daftar alat GenAI sesuai kategori penggunaannya.
2. LSPR Centre for Artificial Intelligence and Communication Technology (LSPR CAICT) yang memberikan rekomendasi alat GenAI yang sesuai dengan kebijakan akademik.
3. Forum dan diskusi akademik yang membahas pengalaman mahasiswa dalam menggunakan GenAI.
4. Pelatihan atau workshop yang diselenggarakan oleh kampus untuk memberikan panduan langsung dalam penggunaan GenAI.

## 5. Bagaimana cara mencantumkan penggunaan GenAI dalam tugas akademik?

A. Jika GenAI digunakan dalam tugas akademik dalam format karya tulis, mahasiswa harus mencantumkan sumbernya menggunakan format yang direkomendasikan, misalnya:

1. **Vancouver:** OpenAI. Response generated by ChatGPT [Internet]. 2025 [cited YYYY Mon DD]. Available from: <https://chat.openai.com>.
2. **APA (7th Edition):** OpenAI. (2025). Response generated by ChatGPT [Large language model]. OpenAI. <https://chat.openai.com>.
3. **MLA (9th Edition):** “ChatGPT-generated response.” OpenAI, 2025, <https://chat.openai.com>.
4. **Chicago (Author-Date):** OpenAI. 2025. “Response generated by ChatGPT.” OpenAI. <https://chat.openai.com>.

B. Jika GenAI digunakan dalam tugas akademik dalam format multimedia, mahasiswa harus mencantumkan sumbernya menggunakan format yang direkomendasikan, misalnya:

1. **Karya Gambar atau Ilustrasi:** “Ilustrasi ini dibuat menggunakan DALL·E 3 dengan modifikasi lebih lanjut oleh [Nama Mahasiswa]. Sumber: OpenAI, 2025.”
2. **Karya Video:** “Video ini dibuat dengan bantuan Sora AI untuk animasi dasar, dengan penyuntingan tambahan oleh [Nama Mahasiswa].”
3. **Karya Audio:** “Suara latar dalam presentasi ini dihasilkan oleh ElevenLabs AI dan dikurasi oleh [Nama Mahasiswa].”
4. **Karya Desain atau Presentasi:** “Template desain presentasi dibuat dengan Canva AI, sementara isi dan materi dikembangkan oleh [Nama Mahasiswa].”

C. Jika GenAI digunakan dalam tugas akademik dalam format bisnis model, strategi pemasaran dan sejenisnya, mahasiswa harus mencantumkan sumbernya menggunakan format yang direkomendasikan, misalnya:

1. **Karya Bisnis Model:** “Pembuatan Business Model Canvas ini mengacu pada rekomendasi yang dihasilkan oleh ChatGPT, dengan modifikasi lebih lanjut oleh [Nama Mahasiswa] sesuai data penelitian pasar.”
2. **Karya Strategi Pemasaran:** “Analisis SWOT dalam proposal bisnis ini dibuat dengan bantuan ChatGPT untuk merangkum tren industri, dengan penyesuaian berdasarkan riset lapangan oleh [Nama Mahasiswa].”

## 6. Seperti apakah contoh penyalahgunaan GenAI?

A. Penyalahgunaan dalam Tugas Esai atau Makalah:

**Kasus:** Mahasiswa menyalin seluruh isi makalah dari GenAI tanpa melakukan modifikasi atau analisis tambahan.

### Mengapa Salah?

1. Tidak ada kontribusi pemikiran mahasiswa dalam tugas.
2. GenAI digunakan untuk membuat seluruh isi tugas tanpa pemahaman dari mahasiswa.
3. Tidak mencantumkan bahwa GenAI digunakan dalam tugas.

### Cara yang Benar:

1. Menggunakan GenAI untuk mencari referensi atau membuat kerangka esai, tetapi isi utama tetap dikembangkan sendiri.
2. Jika GenAI digunakan, mahasiswa harus menyebutkan peran GenAI dalam bagian atribusi tugas.

### Contoh Penyalahgunaan:

*“Perubahan iklim adalah fenomena global yang disebabkan oleh aktivitas manusia...” (Seluruh esai dihasilkan oleh AI tanpa perubahan dari mahasiswa).*

### Cara yang Benar:

*“Dalam makalah ini, ChatGPT digunakan untuk menyusun kerangka awal dan merangkum teori perubahan iklim. Namun, seluruh analisis dan kesimpulan disusun berdasarkan penelitian mandiri.”*

## **B. Penyalahgunaan dalam Proposal Penelitian atau Skripsi**

**Kasus:** Mahasiswa menggunakan GenAI untuk menghasilkan daftar pustaka dengan referensi palsu yang tidak pernah diterbitkan (AI hallucination).

### **Mengapa Salah?**

1. Daftar pustaka yang dibuat GenAI sering kali berisi referensi yang tidak dapat diverifikasi.
2. Mencantumkan sumber yang tidak ada merupakan bentuk fabrikasi akademik.
3. Dosen atau penguji tidak dapat menelusuri sumber yang digunakan.

### **Cara yang Benar:**

1. Menggunakan GenAI untuk menemukan kata kunci atau jurnal relevan, tetapi tetap memverifikasi referensi dengan sumber akademik yang valid.
2. Semua kutipan dan daftar pustaka harus berasal dari sumber yang benar-benar tersedia di database akademik.

### **Contoh Penyalahgunaan:**

*“Menurut penelitian Johnson et al. (2023), perubahan iklim dapat dikendalikan dengan teknologi AI...” (Namun, jurnal ini sebenarnya tidak ada).*

### **Cara yang Benar:**

*“Untuk memahami dampak AI pada perubahan iklim, penulis menggunakan jurnal dari Nature dan Science yang membahas teknologi AI dalam mitigasi lingkungan.”*

## **C. Penyalahgunaan dalam Pembuatan Karya Multimedia (Gambar, Video, Desain)**

**Kasus:** Mahasiswa menggunakan GenAI untuk menghasilkan seluruh desain infografis tanpa modifikasi atau tambahan kreativitas.

### **Mengapa Salah?**

1. Mahasiswa tidak memberikan sentuhan pribadi dalam karya tersebut.
2. Tidak mencantumkan bahwa gambar atau desain dibuat menggunakan GenAI.
3. Jika gambar menggunakan elemen yang berhak cipta, ini dapat melanggar hak kekayaan intelektual.

### **Cara yang Benar:**

1. jika GenAI digunakan untuk membantu desain, mahasiswa harus mengedit atau menyesuaikan elemen visualnya.
2. Harus mencantumkan dalam deskripsi tugas bahwa GenAI digunakan.

# BAB 5: Tanya Jawab Seputar Penggunaan Generative AI Dalam Akademik



# BAB V: Tanya Jawab Seputar Penggunaan Generative AI Dalam Akademik

Bagian ini berisi pertanyaan umum yang sering diajukan mahasiswa terkait penggunaan GenAI dalam lingkungan akademik, serta batasan dan aturan spesifik yang berlaku.

## 1. Kapan mahasiswa boleh menggunakan GenAI dalam tugas akademik?

Mahasiswa diperbolehkan menggunakan GenAI dalam tugas akademik jika:

1. GenAI digunakan sebagai alat bantu dalam brainstorming, merangkum, atau menyusun ide.
2. GenAI membantu mengoreksi tata bahasa dan meningkatkan kualitas tulisan.
3. Mahasiswa tetap memahami dan menyesuaikan hasil GenAI dengan analisis dan pemikiran mereka sendiri.
4. Sumber GenAI dicantumkan dengan format kutipan yang sesuai.

## 2. Kapan GenAI tidak boleh digunakan dalam tugas akademik?

Mahasiswa tidak diperbolehkan menggunakan GenAI dalam tugas akademik jika:

1. Dosen secara eksplisit melarang penggunaan GenAI dalam tugas tertentu.
2. Mahasiswa mengandalkan GenAI sepenuhnya tanpa memahami isi tugas yang dihasilkan.
3. GenAI digunakan untuk menyelesaikan tugas ujian atau tugas individu yang mengharuskan pemikiran mandiri.
4. Hasil dari GenAI disalin tanpa penyuntingan atau atribusi yang jelas.
5. Menggunakan GenAI untuk menghasilkan data penelitian tanpa eksperimen yang valid.
6. Menggunakan GenAI untuk menjawab soal ujian atau tugas.

## 3. Bagaimana dosen dapat mengetahui jika mahasiswa menggunakan GenAI?

Dosen dapat menggunakan berbagai alat deteksi GenAI seperti Turnitin AI Detector, GPTZero, atau Originality.ai untuk mengevaluasi tugas yang dikumpulkan. Selain itu, dosen juga dapat menganalisis gaya tulisan, memeriksa validitas referensi, serta melakukan diskusi atau tes lisan untuk memastikan pemahaman mahasiswa.

## 4. Di mana mahasiswa dapat mengetahui aplikasi-aplikasi GenAI yang dapat mereka gunakan?

**Contoh Penyalahgunaan:**

*(Mahasiswa mengunduh infografis dari Canva AI dan menggunakannya sebagai tugas tanpa modifikasi.)*

**Cara yang Benar:**

*“Desain ini dibuat dengan bantuan Canva AI untuk mengatur elemen tata letak, tetapi warna, ikon, dan teks telah disesuaikan secara manual oleh mahasiswa.”*

**7. Apakah ada sanksi jika mahasiswa menyalahgunakan GenAI?**

Ya. Jika mahasiswa terbukti menyalahgunakan GenAI, sanksi yang dapat diberikan antara lain:

**1. Pelanggaran Ringan:**

- a. Peringatan secara lisan atau tertulis.
- b. Kewajiban untuk merevisi sebagian maupun keseluruhan tugas.

**2. Pelanggaran Sedang:**

- a. Pembatalan nilai tugas atau ujian.
- b. Peringatan secara lisan dan tertulis disertai surat perjanjian.

**3. Pelanggaran Berat:**

- a. Sanksi akademik, seperti skorsing atau pencabutan hak akademik lainnya.
- b. Dilaporkan ke otoritas akademik jika pelanggaran mengarah pada pelanggaran hukum atau etika yang serius.
- c. Konsekuensi Hukum apabila terdapat temuan dan terbukti melanggar regulasi yang berlaku misalnya melanggar UU Hak Cipta, UU Perlindungan Data Pribadi (PDP).

# BAB 6: Penutup



## BAB VI: Penutup

Generative AI (GenAI) memiliki potensi besar dalam meningkatkan efektivitas pembelajaran mahasiswa, membantu memahami topik secara lebih mendalam, serta mendukung pengembangan kompetensi dan keahlian yang relevan dengan kebutuhan industri. Dengan pemanfaatan yang tepat, GenAI dapat menjadi alat bantu yang mempercepat proses belajar, meningkatkan produktivitas, dan membuka peluang baru dalam eksplorasi akademik serta penelitian.

Namun, penggunaan teknologi ini harus dilakukan dengan penuh tanggung jawab, menjunjung tinggi etika akademik, serta mematuhi peraturan dan hukum yang berlaku. Mahasiswa diharapkan tidak hanya menjadi pengguna teknologi, tetapi juga individu yang mampu menilai secara kritis bagaimana dan kapan GenAI dapat digunakan secara efektif tanpa menggantikan usaha dan pemikiran mandiri.

Buku panduan ini disusun untuk memberikan pedoman yang jelas mengenai penggunaan GenAI dalam lingkungan akademik, membekali mahasiswa dengan pemahaman tentang manfaat dan batasan teknologi ini, serta memberikan strategi untuk mengintegrasikan GenAI dalam studi mereka secara bijak. Dengan literasi GenAI yang kuat, mahasiswa LSPR Institute of Communication and Business diharapkan dapat mengoptimalkan potensi GenAI dalam mendukung pembelajaran mereka, sekaligus tetap menjaga integritas akademik dan nilai-nilai kejujuran ilmiah.

Di masa depan, peran GenAI dalam pendidikan akan terus berkembang, dan mahasiswa yang mampu beradaptasi dengan perubahan ini akan memiliki keunggulan kompetitif dalam dunia akademik dan profesional. Oleh karena itu, penting bagi setiap mahasiswa untuk terus belajar, berpikir kritis, dan mengembangkan keterampilan mereka secara mandiri, dengan GenAI sebagai pendukung, bukan sebagai pengganti intelektualitas dan kreativitas manusia.

# GLOSARIUM

Berikut adalah beberapa istilah penting yang berkaitan dengan AI secara umum dan Generative AI secara khusus serta kaitannya dalam lingkungan akademik:

1. **Artificial Intelligence (AI):** Kecerdasan buatan yang memungkinkan mesin meniru kecerdasan manusia dalam berbagai tugas, seperti pengenalan pola, pengambilan keputusan, dan analisis data.
2. **Generative AI (GenAI):** Cabang AI yang dirancang untuk menghasilkan konten baru, seperti teks, gambar, suara, dan video, berdasarkan data yang telah dipelajari.
3. **Machine Learning (ML):** Metode pembelajaran mesin yang memungkinkan komputer belajar dari data tanpa diprogram secara eksplisit.
4. **Deep Learning:** Subset dari machine learning yang menggunakan jaringan saraf tiruan (neural networks) untuk menganalisis dan memproses data dalam jumlah besar.
5. **Neural Networks:** Model komputasi yang meniru cara kerja otak manusia dalam mengenali pola dan membuat prediksi.
6. **Natural Language Processing (NLP):** Teknologi yang memungkinkan AI memahami, menginterpretasi, dan menghasilkan teks dalam bahasa manusia.
7. **Computer Vision:** Bidang dalam AI yang memungkinkan komputer menganalisis dan memahami gambar serta video.
8. **Generative Adversarial Networks (GANs):** Model AI yang digunakan untuk menghasilkan gambar atau video realistis melalui dua jaringan yang bekerja secara bersaing.
9. **AI Ethics:** Prinsip dan pedoman yang mengatur penggunaan AI secara etis, termasuk dalam akademik dan penelitian.
10. **Bias AI:** Kecenderungan AI untuk menghasilkan output yang bias berdasarkan data yang digunakan untuk melatihnya.
11. **AI Detector:** Alat yang digunakan untuk mendeteksi apakah suatu teks atau konten dihasilkan oleh AI.
12. **Plagiarisme AI:** Penggunaan konten yang dihasilkan AI tanpa atribusi atau pengakuan yang jelas.
13. **Prompt Engineering:** Teknik dalam memberikan perintah atau instruksi ke AI agar menghasilkan output yang lebih optimal dan relevan.
14. **Large Language Models (LLMs):** Model AI yang dilatih dengan jumlah data besar untuk memahami dan menghasilkan teks dalam berbagai konteks.

- 15. Hallucination AI:** Fenomena di mana AI menghasilkan informasi yang tidak akurat atau bahkan fiktif karena keterbatasan data pelatihannya.
- 16. Academic Integrity in AI:** Konsep yang menekankan pentingnya menjaga kejujuran akademik saat menggunakan AI dalam pembelajaran dan penelitian.
- 17. Autograding AI:** Sistem berbasis AI yang digunakan untuk menilai tugas dan ujian secara otomatis dengan tetap mempertimbangkan keakuratan dan keadilan.
- 18. Data Privacy in AI:** Prinsip untuk melindungi informasi pribadi pengguna saat berinteraksi dengan sistem berbasis AI.
- 19. Deepfake:** Teknologi berbasis AI yang dapat mengubah atau membuat video dan gambar realistis dengan mengganti wajah atau suara seseorang, sering kali digunakan dalam konteks yang dapat menyesatkan.
- 20. Adaptive Learning AI:** Teknologi AI yang dapat menyesuaikan materi pembelajaran dengan kemampuan dan kebutuhan masing-masing mahasiswa.

## REFERENSI

Buku panduan ini disusun berdasarkan berbagai sumber akademik, regulasi, dan praktik terbaik dalam penggunaan Generative AI di lingkungan pendidikan tinggi. Berikut adalah referensi utama yang digunakan dalam penyusunannya:

- Direktorat Pembelajaran dan Kemahasiswaan, Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi. Riset dan Teknologi, Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi. (2024). *Panduan Penggunaan Generative Artificial Intelligence (GenAI) pada Pembelajaran di Perguruan Tinggi*.
- Peraturan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia Nomor 39 tahun 2021. (2021). *Integritas Akademik dalam Menghasilkan Karya Ilmiah*.
- LSPR Institute of Communication and Business . (2024). *Surat Keputusan Rektor LSPR Institute of Communication and Business tentang Penetapan Kebijakan dan Regulasi Penggunaan Artificial Intelligence (AI) dalam Kegiatan Belajar Mengajar di Lingkungan LSPR Institute of Communication and Business* .
- Association for the Advancement of Artificial Intelligence (AAAI). (2023). *Ethical Guidelines for AI in Education*.
- European Commission. (2023). *Artificial Intelligence Act: Guidelines for Responsible AI Usage*.

# TENTANG LSPR CENTRE FOR ARTIFICIAL INTELLIGENCE AND COMMUNICATION (LSPR CAICT)

Pusat Kajian Kecerdasan Buatan dan Teknologi Komunikasi LSPR (LSPR CAICT) didirikan sebagai respons terhadap berbagai tantangan dalam perkembangan teknologi khususnya Kecerdasan Buatan (AI) di Indonesia, seperti keterbatasan sumber daya manusia yang kompeten, kesenjangan akses dan infrastruktur teknologi, serta kurangnya kolaborasi antara akademisi, industri, dan pemerintah. LSPR CAICT bertujuan untuk memperkuat riset, pengembangan SDM, dan kolaborasi lintas sektor dalam bidang kecerdasan buatan (AI) dan teknologi komunikasi, sekaligus berkontribusi dalam pengabdian kepada masyarakat. Dengan visi menjadi pusat unggulan dalam pengembangan dan penerapan AI serta teknologi komunikasi yang inovatif dan berdampak bagi kemajuan ilmu pengetahuan dan pemberdayaan masyarakat, CAICT menjalankan misi untuk menghasilkan riset dan inovasi yang aplikatif, menyelenggarakan program edukatif seperti pelatihan dan workshop, mendorong kolaborasi lintas disiplin dan institusi, serta mempublikasikan hasil riset ke tingkat global. Tujuan utamanya mencakup pengembangan riset yang dapat diaplikasikan di berbagai sektor, membangun kemitraan strategis, meningkatkan kualitas SDM, serta menyusun program pengabdian masyarakat berbasis teknologi. Dengan peran strategisnya, CAICT hadir sebagai penghubung antara dunia akademik, industri, dan pemerintahan dalam menciptakan solusi berbasis teknologi yang relevan dengan kebutuhan dan tantangan nyata masyarakat, sekaligus mendukung transformasi digital Indonesia yang inklusif dan berkelanjutan.

Hubungi kami:

email : [lspr.caict@lspr.edu](mailto:lspr.caict@lspr.edu)

Website: [lspr.ac.id/caict](http://lspr.ac.id/caict)

Instagram: [@lspr.caict](https://www.instagram.com/lspr.caict)



**LSPR Institute of  
Communication & Business**  
The Leading Graduate School of Communication & Business | ASEAN Global Campus



**LSPR 2030**  
Sustainable Education  
for a Sustainable World



**LSPR 33<sup>rd</sup>**  
ANNIVERSARY



**Centre for Artificial Intelligence  
and Communication Technology**